

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a Deskripsi

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dikelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa instrumen pembelajaran dan penelitian, seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan kurikulum dan langkah-langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar soal evaluasi, dan menyediakan alat peraga/media yang tepat. Juga telah disiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, panduan wawancara, dan daftar nilai. Setelah semua dipersiapkan dan diperkirakan semua lengkap barulah memohon izin lisan dan tulisan kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian melalui pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 3.

Tabel 4.5

Analisis Hasil Nilai Formatif Pre-TEST

| Nilai | Individu | | Kelompok | | KKM |
|---------------|-----------|-----|-----------|------|--|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % | |
| 8,0 - ke atas | 1 | 2 | - | - | Nilai KKM untuk KD tentang Kegiatan Ekonomi 6,0 atau Tk penguasaan 60 % |
| 7,0 - 7,9 | 4 | 10 | 2 | 33 | |
| 6,0 - 6,9 | 20 | 52 | 4 | 67 | |
| 5,0 - 5,9 | 14 | 36 | - | - | |
| 5,0 ke bawah | - | - | - | - | |
| Jumlah | 39 | 100 | 6 | 100 | |
| Rata-rata | 6,2 | 62% | 6,7 | 67 % | |

Mengamati nilai rata-rata pada Pre-Test tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan pendalaman dan pemahaman materi kegiatan ekonomi koperasi oleh karena tampak nilai tersebut tidak sesuai dengan harapan peneliti. Oleh karena itu, dilakukan tindakan penelitian pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan ke 1(satu) ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2012 yang dimulai dari pukul 07.00 s/d 08.50 siswa yang hadir pada saat penelitian berjumlah 39 orang. Waktu yang digunakan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pendidikan IPS dengan materi pokok bahasan Kegiatan Ekonomi Koperasi di Indonesia.

Kegiatan awal sebagai tahap invitasi peneliti sekaligus menjadi guru melakukan apersepsi sebagai pengantar sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan sekaligus tanya jawab menguji pengetahuan yang dimiliki siswa

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tentang kegiatan ekonomi koperasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan memulai pembahasan materi darimana dan bagaimana pembelajaran dengan materi baru disampaikan. Selain itu guru dapat memberikan gambaran materi dengan situasi yang muncul dikaitkan dengan lingkungan nyata yang diketahui anak.

Setelah melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai Kegiatan Ekonomi koperasi di Indonesia, banyak siswa yang belum mengetahui tentang kegiatan ekonomi koperasi di Indonesia, rata-rata siswa mengetahui Bank Simpan Pinjam seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan bank konvensional lainnya. Namun ada gambaran materi untuk siswa mengenai jenis-jenis usaha masyarakat seperti perdagangan, perkebunan, pertanian dan jasa yang secara permodalan dibantu oleh koperasi.

Langkah berikutnya, guru menyampaikan materi yang telah ditentukan tentang Kegiatan Ekonomi Koperasi di Indonesia dengan tujuan siswa dapat memahami manfaat dan jenis-jenis koperasi di Indonesia. Untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi tersebut, guru menggunakan media pembelajaran gambar jenis-jenis koperasi di Indonesia dan kegiatan usaha di masyarakat. Beberapa siswa diminta menunjukkan gambar yang termasuk jenis usaha barang dan jenis usaha jasa. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam enam kelompok terdiri dari 6-7 siswa dan setiap kelompok mendapat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk diselesaikan di masing-masing kelompok.

Langkah eksplorasi berikutnya para siswa kerja kelompok mengisi Lembaran Kegiatan Siswa (LKS). Setiap kelompok tampak aktif, kreatif dan saling berdiskusi Tanya jawab mengisi LKS. Beberapa kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekolah dijadikan objek perhatian dalam mengisi LKS tersebut, seperti kantin sekolah, pedagang makanan, perkebunan, pedagang mainan dan profesi guru dan kepala sekolah.

Tahap berikutnya yaitu penjelasan dan solusi guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas. Melalui juru bicara tiap kelompok, secara bergilir semua anggota kelompok membacakan LKS hasil diskusi kelompoknya, setelah hasil diskusi dibacakan, kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

Tahap akhir pengamatan yaitu mengisi lembar Evaluasi oleh masing-masing siswa sesuai dengan penjelasan dari guru kelas. Banyak siswa yang dapat memahami langsung terhadap kegiatan ekonomi koperasi dan jenis usaha masyarakat tersebut oleh karena dari penjelasan materi di dalam kelas siswa dapat mengetahui jenis usaha yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat dengan mudah mengisi lembar evaluasi.

b. Analisis

Dari hasil pengamatan observer terhadap kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti sebagai guru pada siklus 1 cukup lancar dan sesuai rencana.

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap *invitasi*, guru melakukan tanya jawab namun masih belum optimal masih banyak siswa yang belum fokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada tahap *eksplorasi* melalui penyajian materi dan diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan terhadap siswa dengan tanya jawab dan penjelasan dengan bantuan alat peraga, sehingga siswa mulai memahami materi pembelajaran. Dalam diskusi kelompok sudah tampak adanya siswa yang tadinya tidak fokus menjadi fokus pada alat peraga yang disediakan. walaupun ada beberapa siswa yang hanya diam melihat ketua kelompok berdiskusi dengan yang lainnya. Namun guru dapat mengarahkannya untuk ikut bekerjasama.

Kemudian pada tahap *penjelasan dan solusi* guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi hasil kelompok yang mempresentasikan di depan kelas. Penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru terhadap hasil presentasi di depan kelas memberikan pujian dan kebenaran pada kelompok yang mempresentasikan dan hanya menambahkan materi yang dipresentasikan oleh kelompok tersebut. Sehingga semua siswa dapat memahami dan mampu mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan baik dan benar. Analisis terhadap hasil evaluasi pada akhir pembelajaran dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Analisis Hasil Nilai Formatif Siklus I

| Nilai | Individu | | Kelompok | | KKM |
|---------------|-----------|----|-----------|----|-----------------------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % | |
| 8,0 - ke atas | 5 | 12 | 1 | 16 | Nilai KKM untuk KD |
| 7,0 - 7,9 | 13 | 33 | 2 | 33 | |

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | | | |
|--------------|-----|-----|-----|------|---|
| 6,0 - 6,9 | 11 | 28 | 3 | 50 | tentang Kegiatan Ekonomi 6,0 atau Tk penguasaan 60 % |
| 5,0 - 5,9 | 10 | 25 | - | - | |
| 5,0 ke bawah | - | - | - | - | |
| Jumlah | 39 | 100 | 6 | 100 | |
| Rata-rata | 6,7 | 67% | 7,1 | 71 % | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai individual yang diperoleh siswa 6,70 dengan tingkat penguasaan materi 67 %. Rata-rata nilai kelompok 7,1 dengan tingkat penguasaan materi 71 %. Sedangkan dari 39 siswa masih ada 10 orang (25%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang artinya bahwa target KKM belum tercapai baik secara individual maupun secara kelompok dan perlu dilakukan tindakan Refleksi pada siklus berikutnya.

Analisis *aspek aktivitas guru* pada siklus ke 1 (satu) ini secara keseluruhan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran CTL. Meskipun demikian menurut analisis observer dan catatan lapangan, beberapa langkah perbaikan perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran. Sebagai tanggapan dari beberapa *kelemahan* pada tindakan *siklus I*, maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru belum dapat mengembangkan kreatifitas sendiri dengan ilmu dan pengetahuan yang disesuaikan dengan materi yang dibahas.
- 2) Guru belum dapat mengendalikan keadaan siswa saat materi disampaikan masih ada beberapa siswa yang tidak focus belajar.

- 3) Tanya jawab yang dikembangkan guru masih terfokus pada siswa yang pandai (aktif), akan tetapi hendaknya memberi kesempatan pula pada siswa secara menyeluruh;
- 4) Proses pembelajaran masih dilakukan hanya satu arah, yaitu antara guru dan siswa, belum dilakukan siswa dengan siswa.
- 5) Belum dilakukannya pengamatan di luar kelas, sehingga siswa belum dapat diarahkan dan dibimbing secara lebih intensif;
- 6) Guru perlu memberikan pemahaman lebih dalam tentang materi yang dibahas dengan dibandingkan pada benda-benda real (nyata)
- 7) Berikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk membuat kesimpulan sendiri dan guru tidak hanya dalam text book semata, namun memberikan tanggapan positif dan kebenaran pada pendapat siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh, observer memberikan penilaian bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* masih perlu ditingkatkan pada siklus ke 1 ini, walaupun telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pembelajaran Pre-Test sebelum tindakan siklus ke 1 dilakukan.

Dalam tahap invitasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran, oleh karena peneliti adanya beberapa karakteristik siswa yang tidak fokus belajar dan kurang minat pada pelajaran IPS

kecuali dengan melakukan praktek lapangan. Aktivitas diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan siswa belum terorganisasikan dengan baik. Diantaranya siswa masih ada yang ribut dan melakukan aktivitasnya sendiri dan kurang terfokus pada pelajaran yang disampaikan sehingga waktu kurang efektif.

Mengenai alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan sudah ada dan ditampilkan, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari siswa sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang dibahas.

Agar proses pembelajaran dengan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* berhasil dengan baik terhadap proses pembelajaran pada siklus berikutnya maka pada siklus ke 1 ini perlu memperbaiki:

- 1) Tahap invitasi pembelajaran masih belum berkembang, hanya beberapa siswa yang aktif tanya jawab sedangkan yang lain diam dan fokus kemana saja. Hal ini penyebabnya guru terlalu mengikuti tahapan RPP dengan metode ceramah.
- 2) Pada pembelajaran di luar kelas dengan pengamatan belum terlaksana dengan baik oleh karena waktu terbatas sehingga pengawasan dan pengkoordinasian terhadap kelompok belum terarahkan dengan baik, siswa belum terkoordinasi, ribut dengan aktivitasnya masing-masing;
- 3) aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok belum menunjukkan saling mendukung dan membantu satu sama lain;

2. Siklus II

a. Deskripsi

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan siklus ke 2(dua) ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Mei 2012 yang dimulai dari pukul 09.45 s/d 11.15 siswa yang hadir pada saat penelitian berjumlah 39 orang. Waktu yang dipergunakan adalah dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pendidikan IPS dengan materi pokok bahasan Kegiatan Ekonomi Koperasi di Indonesia dengan kompetensi dasar: “ Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Adapun indikator pembelajaran yang diharapkan dengan strategi model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* : (a) Mengidentifikasi manfaat koperasi; (b) Menceritakan pentingnya usaha bersama melalui koperasi;(c) Membandingkan koperasi dengan jenis usaha lainnya;

Setelah mengabsen kehadiran siswa, guru memulai melaksanakan proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengkondisikan siswa sebagai tahap *invitasi*. Awal pembelajaran, guru memberikan gambaran ulang mengenai materi kegiatan ekonomi yang telah dibahas di minggu sebelumnya agar siswa lebih memahami kembali materi yang pernah dibahas. Berdasarkan tanya jawab secara lisan itu maka guru memulai pembelajaran mengenai materi yang akan dibahas dengan terlebih memberikan apersepsi, dengan beberapa pertanyaan yang mengundang masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan pertanyaan itu siswa diminta untuk mengungkapkan pengalaman dan beberapa pertanyaan. Kemudian barulah dari jawaban-jawaban siswa yang tertampung dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan berikutnya. Kemudian dalam langkah awal (*langkah Invitasi*) ini guru menyampaikan tujuan

dan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama di dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dalam tahap *eksplorasi*, guru menunjukkan gambar-gambar dengan diikuti tanya jawab dan penjelasan gambar. Untuk lebih memperdalam tentang masalah kegiatan ekonomi ini, para siswa diberi kesempatan untuk mengamati langsung kegiatan ekonomi koperasi dan usaha-usaha yang di luar lingkungan kelas, sekolah dan perumahan yang dekat dengan sekolah. Pengamatan dilakukan setelah setiap kelompok diberi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lebih kurang 10 menit, siswa kembali ke kelas, dilanjutkan dengan diskusi kelompok di bawah bimbingan dan arahan guru. Dalam diskusi ini tampak lebih hidup dan antusias, mereka tertarik dengan apa yang mereka temui di sekitar sekolah dan sekitar perumahan penduduk yang dekat ke sekolah. Selain itu hasil pengamatan yang mereka lakukan dapat memudahkan menjawab soal-soal dalam LKS.

Pada tahap *penjelasan* dan *solusi* guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, maka satu persatu dari perwakilan kelompok membacakan LKS yang merupakan hasil pengamatan dan diskusi kelompok mereka dan kelompok lainnya memberikan tanggapan / pertanyaan kepada kelompok tersebut dibimbing oleh guru untuk memberikan kesimpulan bersama berdasarkan temuan-temuan yang dipresentasikan. Tanya jawab dilakukan pula antara guru dan siswa, sehingga dalam kegiatan ini tampak bahwa guru memberikan penguatan terhadap pernyataan atau jawaban para siswa.

Dalam kegiatan akhir, guru memberikan soal-soal evaluasi atau penilaian secara tertulis secara perorangan / individu dalam waktu 10 menit. Pada kegiatan akhir siklus II ini guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), yaitu membuat kliping dari gambar-gambar koran atau majalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pada penutupan pembelajaran para siswa memberi salam.

b Analisis

Pada siklus II ini peneliti dapat menerapkan model *CTL (contextual Teaching and Learning)* dengan langkah: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, serta pengambilan tindakan. Secara keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan langkah tersebut dan sesuai pula dengan rencana hasil refleksi pada siklus pertama.

Pada tahap invitasi, focus dan perhatian belajar siswa sudah lebih baik dibanding pada pembelajaran siklus sebelumnya melalui Tanya jawab pengetahuan awal tentang konsep yang dibahas. Guru melakukan tanya jawab dan memancing beberapa pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan rumahnya masing-masing. Aktivitas guru cukup efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik.

Pada tahap eksplorasi siswa diminta untuk menyelidiki dan menemukan konsep kegiatan ekonomi di sekitar sekolah, melalui tabel pengamatan yang telah dirancang oleh guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan berdiskusi

mengenai kegiatan ekonomi koperasi dan jenis-jenis kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kemudian pada tahap penjelasan dan solusi, siswa memberikan solusi berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan koperasi dan jenis usaha yang ada di lingkungan sekolah. Dengan penguatan dari guru melalui tanya jawab dan apresiasi terhadap pernyataannya, ternyata siswa dapat menyampaikan gagasan dan membuat model/ccontoh kegiatan ekonomi berdasarkan pemikirannya sendiri, dan membuat kesimpulan sesuai dengan LKS.

Analisis terhadap hasil evaluasi pada akhir pembelajaran dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis Hasil Nilai Formatif Siklus II

| Nilai | Individu | | Kelompok | | KKM |
|---------------|-----------|-----|-----------|-----|--|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % | |
| 8,0 - ke atas | 15 | 38 | 3 | 34 | Nilai KKM untuk KD tentang Kegiatan Ekonomi 6,0 atau Tk penguasaan 60 %.Hasil Nilai pada Siklus II lebih baik dari Siklus I. |
| 7,0 - 7,9 | 13 | 34 | 2 | 50 | |
| 6,0 - 6,9 | 11 | 28 | 1 | 16 | |
| 5,0 – 5,9 | - | - | - | - | |
| 5,0 ke bawah | - | - | - | - | |
| Jumlah | 39 | 100 | 6 | 100 | |

| | | | | | |
|-----------|-----|------|-----|------|--|
| Rata-rata | 7,5 | 75 % | 7,8 | 78 % | |
|-----------|-----|------|-----|------|--|

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai individual yang diperoleh siswa 7,5 dengan tingkat penguasaan materi 75 %. Rata-rata nilai kelompok 7,8 dengan tingkat penguasaan materi 78 %. Sedangkan dari 39 siswa tidak ada yang memperoleh nilai di bawah KKM, artinya bahwa siswa telah mencapai nilai di atas target KKM, baik secara individual maupun secara kelompok.

Analisis *aspek aktivitas guru* dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran CTL. Meskipun demikian menurut analisis observer dan penilaian proses saat pembelajaran, beberapa langkah *perbaikan yang perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya*, yaitu:

- 1) Guru harus terus mengembangkan kreatifitas dan pengetahuannya agar siswa dapat lebih tertarik ditunjang dengan tanya jawab dan alat peraga yang menarik minat dan perhatian siswa;
- 2) Perlu lebih dibimbing dan diarahkan pada beberapa siswa yang masih belum focus belajar, baik dalam kerjasama maupun dalam tanya jawab yaitu melalui pertanyaan atau teguran-teguran agar siswa tersebut mau belajar serius.
- 3) Guru hendaknya melakukan proses interaksi secara menyeluruh baik perorangan maupun kelompok.
- 4) Bimbingan dan arahan dalam proses pengamatan di luar kelas harus diupayakan secara maksimal melalui wawancara dengan nara sumber;
- 5) Gunakan waktu secara efektif dan efisien, terutama saat diskusi dan pengamatan di luar kelas.

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c Refleksi

Pada siklus ke II yang telah peneliti lakukan dan data-data yang diperoleh observer memberikan gambaran bahwa penerapan dengan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* masih perlu ditingkatkan pada seluruh tahapan pembelajaran, meskipun telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya walaupun rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, lebih baik pada setiap materi pembelajaran.

Adapun pada tahap siklus II ini ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dikemukakan di bawah ini :

1. Pembelajaran secara keseluruhan sudah baik sesuai dengan rencana, tetapi tetap perlu dilakukan kreativitas guru agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.
2. Dalam kegiatan di luar kelas, perlu dibimbing dan diarahkan secara berkelompok untuk mengamati langsung terhadap objek yang diamati yaitu koperasi sekolah.
3. Pada tahap presentasi hasil diskusi, aktivitas diskusi antar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa tampak terjalin baik sehingga guru dan siswa dapat menyimpulkan bersama hasil pengamatan / observasi di lapangan tentang kegiatan ekonomi koperasi dan usaha-usaha kegiatan ekonomi lainnya.

3 Siklus III

a Deskripsi

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012, dimulai pada pukul 09.45 sampai dengan 11.10 (2 jam pelajaran). Sebelum memulai pembelajaran, diawali dengan siswa untuk berdoa dan dipimpin oleh ketua kelasnya, dilanjutkan ucapan salam dari para siswa.

Dalam siklus ketiga ini guru mengambil materi IPS dengan Kompetensi Dasar: " Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Adapun indikator pembelajaran dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah : (a) Mengidentifikasi jenis-jenis koperasi. (b) Menceritakan kegiatan salah satu koperasi di daerahnya.

Pada kegiatan *invitasi*, setelah mengabsen para siswa, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan awal guru mengingatkan siswa pembelajaran minggu yang lalu, dan untuk mencoba mengetahui tingkat pemahaman guru mengadakan tanya jawab materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Dan ternyata siswa mampu menjawab dan masih mengingat materi yang telah dipelajari secara langsung di lapangan.

Pada langkah *eksplorasi* guru mencoba menunjukkan gambar-gambar beberapa kegiatan koperasi dan usaha-usaha yang mendapat bantuan dari koperasi. Para siswa mengomentari gambar tersebut. Hal ini semakin memudahkan guru untuk melakukan pengamatan di luar kelas. Maka setelah membagikan LKS dan dijelaskan teknis pengisian LKS, semua siswa diajak mengamati kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar sekolah. Tampak siswa semakin semangat mencari jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam LKS.

Pengendalian kelompok siswa dalam kegiatan di luar kelas lebih dikendalikan dan diawasi agar semua siswa lebih fokus pada observasi yang dilakukan.

Pada tahap *penjelasan* dan *solusi*, semua siswa dalam kelompoknya masing-masing diminta menjawab soal-soal yang ada di LKS. Setelah itu siswa diminta mempersiapkan diri untuk membacakan hasil diskusi dan pengamatan mereka dan siswa yang lainnya menanggapi pada hasil presentasi kelompok tersebut. Setiap kelompok mendapat giliran membacakan LKS yang telah kelompok kerjakan. Hampir seluruh kelompok dapat menjawab permasalahan dalam LKS.

Pada tahap *pengambilan tindakan* sebagai langkah akhir pembelajaran, kembali guru mengadakan tanya jawab dan menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukan di luar kelas tadi. Dengan demikian pada akhir pembelajaran, kesimpulan dapat diambil para siswa dengan memotivasinya melalui tanya jawab. Kemudian setelah selesai kegiatan itu, guru memberikan tes evaluasi secara individu dalam waktu 10 menit. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan hasil tes evaluasi tersebut dan guru menutup akhir pembelajaran dengan memberikan memberikan soal untuk Pekerjaan Rumah (PR) sebagai tindak lanjut dan pengayaan. Setelah selesai diberikan PR, guru menutup akhir pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b Analisis

Analisis mengenai hasil observasi pada tahap siklus III ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus kesatu dan kedua. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Analisis Hasil Nilai Formatif Siklus III

| Nilai | Individu | | Kelompok | | KKM |
|------------------|------------|-------------|------------|-------------|--|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % | |
| 8,0 - ke atas | 27 | 70 | 5 | 84 | Nilai KKM untuk KD tentang Kegiatan Ekonomi 6,0 atau Tk penguasaan 60%. Hasil Nilai pada Siklus III lebih baik dari Siklus II. |
| 7,0 - 7,9 | 8 | 20 | 1 | 16 | |
| 6,0 - 6,9 | 4 | 10 | - | - | |
| 5,0 - 5,9 | - | - | - | - | |
| 5,0 ke bawah | - | - | - | - | |
| Jumlah | 39 | 100 | 6 | 100 | |
| Rata-rata | 8,2 | 82 % | 8,5 | 85 % | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai individual yang diperoleh siswa 8,2 dengan tingkat penguasaan materi 82 %. Rata-rata nilai kelompok 8,5 dengan tingkat penguasaan materi 85 %. Sedangkan dari 39 siswa tidak ada yang memperoleh nilai di bawah KKM, artinya keseluruhan siswa telah mencapai nilai di atas target KKM dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, baik secara individual maupun secara kelompok.

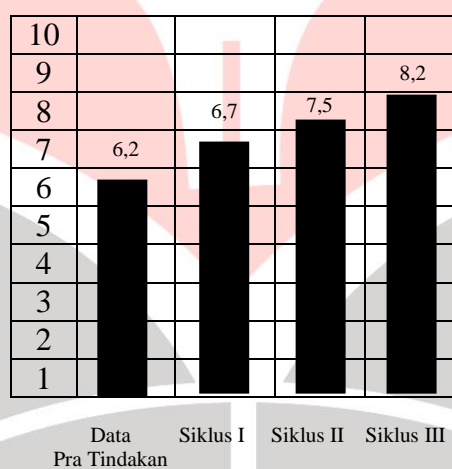
Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus III, selain keaktifan guru yang telah sesuai dengan langkah-langkah model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* juga aktivitas siswa dalam melakukan observasi dapat dikatakan sangat lebih baik dibandingkan dengan keadaan pada siklus-siklus sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keadaan aktivitas siswa seperti minat dan perhatian terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa kelompok tidak perlu penjelasan detail mengenai apa yang diharapkan dalam pembelajaran, mereka telah memahami permasalahan pembelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan analisis dan refleksi siklus-siklus sebelumnya menunjukkan adanya keberhasilan dalam penerapan model CTL pada materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IVA.

Oleh karena itu, pada tahap siklus ke III ini tidak perlu dilakukan refleksi karena hasil belajar yang diharapkan peneliti telah tercapai. Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan dalam tahap siklus ke III ini yaitu sebagai berikut :

- 1) penerapan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* telah sesuai dengan pedoman yang direncanakan;
- 2) Hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik;
- 3) Aktivitas belajar siswa dalam setiap tahapan telah meningkat aktif, sehingga dalam tanya jawab sikap kebiasaan kritis dan responsif telah ditunjukkan dengan partisipasinya dalam pembelajaran yang dikembangkan guru;
- 4) Proses pengamatan tentang kegiatan ekonomi koperasi dengan media pembelajaran dapat menjadi inspirasi dan gagasan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dengan cara mengaitkan pengalamannya di luar kelas;

- 5) Siswa dapat dengan mudah dan lancar dalam pengisian soal LKS dan Evaluasi oleh karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
- 6) Peningkatan nilai cukup berarti dan menunjukkan adanya proses upaya antara guru dan siswa untuk sama-sama meningkatkan aktivitas ke arah yang lebih positif.

Peningkatan nilai rata-rata sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan sebagaimana grafik di bawah ini:

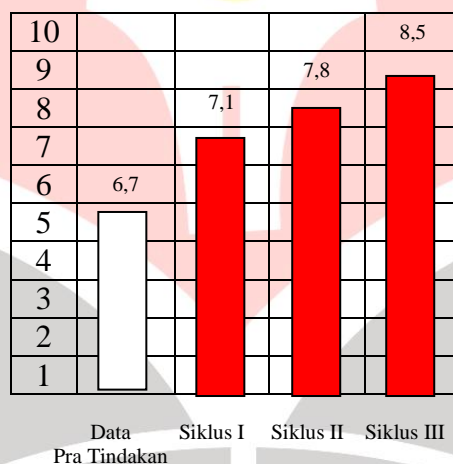


Grafik 4.1
Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi
(Secara Individual)

Dari Grafik di atas tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual. Pada data awal temuan peneliti dari hasil evaluasi terhadap 39 siswa kelas IVA SD Negeri Mekarlaksana hanya mencapai nilai rata-rata 6,2 atau tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran 62 %. Kemudian pada siklus I sebagai perbaikan dari kondisi awal meningkat mencapai rata-rata nilai 6,7 atau tingkat kemampuan penguasaan materi pembelajaran 68 %, dan pada siklus II

sebagai penyempurnaan dari siklus sebelumnya mengalami peningkatan rata-rata nilai mencapai 7,5 atau tingkat penguasaan materi pembelajaran individual 75 %, dan pada siklus III mengalami peningkatan hingga mencapai 8,2 atau kemampuan penguasaan terhadap materi pembelajaran 82 %. Dengan demikian peningkatan dari setiap siklus cukup baik.

Sedangkan ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar secara kelompok melalui penilaian pengerjaan terhadap LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dapat ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2
Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi
(Secara Kelompok)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa secara kelompok yang terdiri dari 6 kelompok belajar (tiap kelompok 6-7 orang) pada data awal (Pra-Tindakan) nilai rata-rata kelompok hanya mencapai 6,7 atau tingkat penguasaan materi kolektif 67 %. Pada siklus I dengan penerapan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* rata-rata nilai hasil belajar secara kelompok mengalami peningkatan mencapai 7,1 atau tingkat penguasaan materi secara kelompok 71 %. Pada siklus II sebagai penyempurnaan

dari siklus sebelumnya mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata kelompok 7,8 atau tingkat penguasaan materi kelompok 78 %. Sedangkan pada siklus III peningkatan secara kelompok mencapai nilai rata-rata 8,5 atau tingkat kemampuan penguasaan materi secara kelompok mencapai 85 %. Keadaan ini menggambarkan bahwa hasil belajar secara kelompok pun mengalami peningkatan positif atau peningkatan ke arah yang lebih baik.

Tabel 4.9
Nilai Rata-Rata Kumulatif Hasil Nilai Formatif

| Nilai | Kategorisasi Nilai | | | | | | | | | | | |
|---|--------------------|------------|------------|------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|
| | Siklus I | | | | Siklus II | | | | Siklus III | | | |
| | Individu | | Kelompok | | Individu | | Kelompok | | Individu | | Kelompok | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 8,00-ke atas | 5 | 12 | 1 | 16 | 15 | 38 | 3 | 34 | 27 | 70 | 5 | 84 |
| 7,00-7,9 | 13 | 33 | 2 | 33 | 13 | 34 | 2 | 50 | 8 | 20 | 1 | 16 |
| 6,00-6,9 | 11 | 28 | 3 | 50 | 11 | 28 | 1 | 16 | 4 | 10 | - | - |
| 5,0-5,9 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5,0-ke bawah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 39 | 100 | 6 | 100 | 39 | 100 | 6 | 100 | 39 | 100 | 6 | 100 |
| Rata2 nilai & tingkat penguasaan | 6,7 | 67% | 7,1 | 71% | 7,5 | 75 % | 7,8 | 78 % | 8,2 | 82 % | 8,5 | 85 % |

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam keseluruhan tindakan penelitian dari siklus 1 sampai siklus 3, menunjukkan peningkatan ke arah hasil belajar yang lebih baik oleh karena pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian setiap tindakan siklus yang telah dilaksanakan dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Siklus 1

Pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tahap apersepsi dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa belum tampak interaktif semuanya sehingga aktivitas siswa pada kegiatan apersepsi belum tampak memahami materi yang akan dibahas secara maksimal. Pada penyajian informasi dengan menggunakan alat peraga mulai adanya perhatian dan semangat siswa yang aktif banyak yang bertanya.

Pada pelaksanaan pengamatan di luar kelas aktivitas siswa belum terarah, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang banyak bercanda dan bergurau. Oleh karena itu pengawasan dan koordinasi kegiatan pembelajaran di luar kelas harus lebih diintensifkan dan berpedoman pada tujuan materi yang telah disampaikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa belum seluruhnya memahami materi yang dipelajari yaitu:

- a. Kurangnya kreatifitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran, masih terpaku pada langkah-langkah RPP.

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Suasana penelitian dengan kehadiran observer yang sebelumnya tidak biasa dialami oleh siswa, sehingga siswa tidak percaya diri dan malu-malu untuk bertanya.
- c. Penerapan cara pembelajaran yang relatif berbeda dengan cara sebelumnya dilengkapi media alat peraga dan tindakan observasi ke luar kelas.
- d. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena belum maksimal nilai yang diharapkan dan belum adanya peningkatan hasil belajar, maka guru melakukan revisi pada siklus berikutnya.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Kegiatan tanya jawab sudah lebih interaktif, tidak malu-malu dan ragu oleh karena siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan pengaruh perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya yaitu dari nilai individu rata-rata pada siklus I yaitu 6,7 menjadi 7,5 dan nilai rata-rata kelompok pada siklus I yaitu 7,1 menjadi 7,8.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus II ini adalah :

- a. Penataan kelas dengan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran tampak kurang kondusif sehingga beberapa siswa tidak konsentrasi pada pembahasan materi
- b. Kerjasama dalam diskusi kelompok pada saat pengamatan kurang menunjukkan kerjasama yang baik, ada beberapa siswa yang tidak membantu ketua kelompoknya.

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Pada presentasi hasil pengamatan dengan membacakannya di depan kelas, ada beberapa siswa yang belum berperan aktif baik memberikan tanggapan atau jawaban atau menjawab pertanyaan guru.
- d. Penguatan dan apresiasi terhadap kelompok yang berprestasi lebih perlu diusahakan lebih maksimal dengan reward (berupa hadiah prestasi) agar yang lain dapat lebih semangat belajar.

Ditinjau dari beberapa hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan kembali siklus ke-3 untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan.

3. Pembahasan Siklus III

Pada siklus III ini aktivitas siswa sudah lebih meningkat dari siklus I dan II. Kegiatan tanya jawab dan interaktif dapat lebih dinilai lebih baik dan lebih semangat oleh karena siswa dapat memahami lebih jauh tentang materi yang disampaikan guru secara berulang kali pada siklus sebelumnya. Adapun nilai rata-rata nilai perorangan pada siklus III ini yaitu 8,2 dan nilai kelompok pada siklus III ini yaitu 8,5. Sehingga penerapan model pembelajaran CTL didukung media alat peraga, kreasi guru yang variatif, dan strategi pembelajaran yang dilakukan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sehingga pada pembelajaran siklus III ini dapat dikatakan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .